

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MIFTAHUL ULUM 2
REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**

Syamsul Mu'arif¹, Khilda Khoirun Nisa²

email: syamsulaira40@gmail.com¹, nissakhoirun22@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Kemajuan suatu negara tidak ditentukan semata-mata oleh melimpahnya sumber daya alam, akan tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan “Suatu negara dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”. Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakan dengan orang lain. Bangsa yang mempunyai karakter kuat baik secara pribadi maupun sosial adalah bangsa yang mempunyai akhlak mulia, moral dan budi pekerti yang baik. Salah satu yang membentuk karakter adalah melalui pendidikan karakter yang harus diterapkan di berbagai sekolah dan diberikan kepada anak bangsa. Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu: 1) Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode teknik pengumpulan data, yaitu: a) Wawancara b) Observasi c) Dokumentasi. Proses analisis data kualitatif terlebih dahulu dimulai dengan menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber, antara lain: a)

Reduksi Data c) Penyajian Data c) Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi sudah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Kegiatan keagamaan diantaranya yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membaca tartil juz'amma, membaca istighosah dan yasin, kegiatan pondok ramadhan, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan Harlah NU.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

The progress of a country is not determined solely by its abundance natural resources, but also from the quality of human resources. There's even which says "A country can be seen from the quality/character of the nation (human) itself". Character is a psychological trait or character of a person who differentiate from others. A nation that has a strong character both physically and Personal and social is a nation that has noble character, morals and character good character. One of the things that shape character is through education character that must be applied in various schools and given to the nation's children. This research has a purpose, namely: 1) To find out the process of implementation of character education through religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. 2) To find out the obstacles that faced in instilling character education through religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. 3) To find out which solution used in overcoming the obstacles faced in the cultivation of education character through religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. In this study, researchers used data collection techniques, namely: a) Interview b) Observation c) Documentation. The process of analyzing qualitative data first begins by examining all available data from various sources, including: a) Data Reduction b) Presentation of Data c) Drawing Conclusions. The results showed that: Implementation of character

education through religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi it's been going well. Religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi uses the habituation method, so that participants students are accustomed to carrying out activities carried out in madrasas. Activity religious activities include praying dhuha and dzuhur in congregation, reading tartil juz'amma, reading istighosah and yasin, ramadan cottage activities, commemorating Maulid Prophet Muhammad SAW, and activities of Harlah NU.

Keywords: *Character Education, Religious Activities*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penumbuhkan kearifan dalam berpikir, menilai dengan bentuk sikap, dan pengalaman dalam wujud perilaku yang disesuaikan dengan nilai keluhuran yang menjadikan jati diri setiap individu, yang diwujudkan melalui hubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai keluhuran tersebut antara lain: kemandirian, budi pekerti yang baik, keluhuran sosial, kebijaksanaan berpikir termasuk keingintahuan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karenanya, budaya pendidikan karakter tidak bisa begitu saja menanamkan ilmu pengetahuan atau mengembangkan keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter membutuhkan proses. Karena tanpa adanya akhlak atau karakter, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Hal ini disebutkan Allah dalam QS. At-Tin: 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (5) إِلَّا الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (6)

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."

Dengan adanya penanaman pendidikan karakter di setiap sekolah dapat menyadarkan siswa akan kejujuran, memiliki motivasi tinggi, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, percaya dengan diri sendiri, dapat menunjukkan potensi yang dimilikinya, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta melahirkan siswa-siswa yang berkarakter dan berkepribadian baik terutama di jenjang Sekolah Dasar. Usia anak Sekolah Dasar merupakan tahap penting dalam penanaman pendidikan karakter, karena pada usia tersebut anak sedang mengalami fisik yang berkembang dan motorik sebagai perkembangan watak, kepribadian, bahasa, intelektual, budi pekerti, emosional dan bertumbuh moralnya yang pesat. Selain itu, sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan wajib paling dasar yang rata-rata siswanya memiliki karakteristik selalu ingin tahu dan membutuhkan pembimbing yang dapat dijadikan panutannya.

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan merasa malu untuk melakukan kejahatan, berperilaku jujur, dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta mau membuang sampah pada tempat yang disediakan dan tidak membiarkan lingkungan sekitarnya kotor. Perubahann sikap dan perilaku saat bertindak kurang baik supaya menjadi lebih baik tidak terbentuk dengan sendirinya. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan atas kebesaran Allah SWT sebagai penciptanya. Anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sifat dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan.

Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sifat jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah. Akan tetapi tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah SWT, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama, dalam hal ini agama islam. Pendidikan yang diberikan oleh

pendidik seagai *murrabi* haruslah sejalan dengan sifat Allah. Pendidik dengan kualitas *murrabi* harus memiliki kebiasaan dan perilaku yang baik, serta mampu mewadahi anak didiknya. Pendidik harus mampu menjadi panutan untuk anak didiknya supaya mereka dapat mengambil contoh dan suri tauladan serta menjadi pelindung yang membuat mereka merasa aman.

Saat ini sudah banyak lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu agama agar anak didiknya dapat menjadi generasi manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Semua ini dilakukan untuk melindungi siswa dari kemerosotan dan penyimpangan agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan faktor penting dan mempengaruhi keberhasilan dalam memajukan kegiatan keagamaan. Pendidikan personal dalam pembinaan keagamaan siswa hendaknya meningkatkan kualitas pendidikan selain memaksimalkan dan memperlancar proses pemajuan kegiatan keagamaan siswa. Untuk itu pendidikan karakter dalam islam harus dicapai melalui kegiatan keagamaan yang nantinya dapat dicapai oleh siswa yang bermoral sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Di MI Miftahul 2 Rejosari misalnya, yang terletak di Dusun Rejosari Desa Benciluk Kecamatan Cluring merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu menyiapkan kader muslim ahlusunnah wal jamaah yang berprestasi akademik, non akademik dan berkualitas imtaq dan imtek.

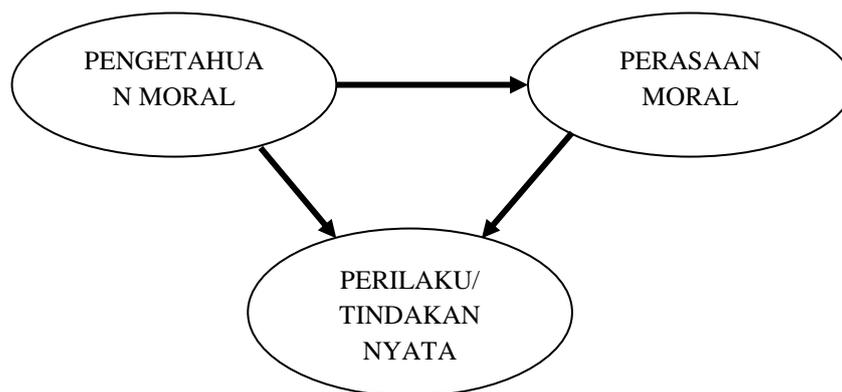
1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Haynes, dkk dalam Sukiyat (2020: 7) mendefinisikan pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk mewujudkan sekolah-sekolah yang membantu mengembangkan budi pekerti, tanggung jawab dan kepedulian anak muda dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang lebih baik yang berlandaskan dari nilai-nilai universal yang disepakati bersama. De Roche, dkk dalam Sukiyat (2020: 7) mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah usaha komunitas, yang disini keluarga dan sekolah memiliki peran utama,

dalam mendidik anak-anak dan remaja dengan nilai-nilai kepribadian dan kewarganegaraan yang menjadikan mereka sebagai individu dan warga negara yang baik.

Secara lebih sederhana Lickona dalam Sukiyat menurut Megawangi (2020: 8) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya tercermin dalam tindakan nyata seseorang, seperti perbuatan baik, kejujuran, tanggung jawab, adil, menghormati orang lain, ketekunan dan sebagainya. Secara lebih jelas dan konseptual Lickono dalam Sukiyat menurut Megawangi (2007: 8) menyebutkan ada tiga komponen pendidikan karakter, berikut gambar bagan keterkaitan ketiga komponen.



b. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pengembangan pendidikan karakter harus memiliki peruntukan yang jelas dalam usaha membangun moral dan karakter anak bangsa melalui kegiatan keagamaan. Ruang lingkup pendidikan karakter berupa nilai-nilai dasar etika dan bentuk-bentuk karakter yang positif, selanjutnya menuntut kejelasan identifikasi karakter sebagai perwujudan perilaku bermoral. Pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, petualangan tanpa peta. Kemudian, ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter ialah satuan pendidikan, keluarga, dan

masyarakat. Peran ketiga aspek tersebut sangat penting guna membentuk dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Apabila tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan bangsa, maka tujuannya ialah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) atau Kurikulum 2013 (Kurtilas), Silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 1) Pendidikan merupakan kiat untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi manusia.

- 2) Pendidikan merupakan proses interaksi sesama manusia yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
- 3) Pendidik pada prinsipnya berlangsung seumur hidup.
- 4) Pendidikan merupakan upaya menyiapkan peserta didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar.
- 5) Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.

e. Metode Pendidikan Karakter

Doni Aa. Koesoema dalam Dr. Dakir (2019: 40-43), mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan lembaga di lembaga sekolah), yaitu:

- c. Mengajarkan.
- d. Keteladanan
- e. Menentukan Prioritas
- f. Praksis Prioritas
- g. Refleksi

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai bahasan atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang di deskripsikan oleh Dr. Dakir adalah sebagai berikut:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras

- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Peduli lingkungan
- 16) Gemar membaca
- 17) Peduli social
- 18) Tanggung jawab

g. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk siswa.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Ada beberapa pengertian aktivitas atau kegiatan keagamaan. Aktivitas keagamaan tersusun dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas memiliki arti kegiatan atau kesibukan. Dalam arti luas suatu aktivitas bisa diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik berupa bahasa, tindakan ataupun kreatifitas dalam lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sebuah sifat-sifat yang ada di dalam agama atau yang berkaitan dengan agama. Sehingga bisa dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatunya yang memiliki sifat yang berada di dalam agama dan segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang ada kaitannya dengan agama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan kejadian yang terjadi dan dilaksanakan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin & Lincoln, 1994). Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi dengan melalui pengumpulan data, analisis kemudian interpretasikan. Penelitian ini bersifat kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, faktor atau suatu kejadian secara sistematis dan spesifik yang berkaitan dengan sifat-sifat populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan timbal balik dan menguji hipotesis.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud nomor atau angka.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian ini adalah karena peneliti dengan bantuan orang lain adalah alat pengumpul data tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat dalam observasi dan juga wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada teknik wawancara jenis yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan pada teknik observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri ke dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Kemudian pada teknik dokumentasi peneliti menghimpun informasi baik berupa catatan maupun dokumen. Analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif Milles dan Huberman yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan sistem triangulasi yakni triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, triangulasi metode. Informan penelitian yaitu kepala Madrasah, guru Madrasah, wali murid dan murid.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi ini berbasis pembiasaan, dimana setiap harinya peserta didik selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin pada pagi hari sebelum KBM berlangsung, ketika masuk waktu sholat fardlu, dan kegiatan keagamaan lainnya yang pelaksanaannya secara periodik.

Kegiatan yang dilaksanakan di madrasah diantaranya yaitu kegiatan rutin pagi hari setiap hari Selasa dan Rabu yaitu sholat dhuha berjama'ah, selain itu setiap selesai KBM anak-anak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, pada hari Kamis dan Sabtu dilaksanakan tartil juz'amma dan pada setiap hari Jum'at rutin dilaksanakan istighosah dan tahlil.

Sedangkan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun yaitu kegiatan pondok Ramadhan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, kegiatan Maulid Nabi yang dilaksanakan bertepatan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dan Harlah NU yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya pada setiap tanggal 31 Januari.

Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan religius dimanapun mereka berada, baik sekolah maupun di luar sekolah.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya dalam sekolah, di MI Miftahul 2 melaksanakan program-program sekolah sebagai perwujudan visi dan misi sekolah yakni membiasakan diri melakukan amal shaleh dan taat beribadah. Maka dari itu sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa, akan tetapi bersifat pembiasaan.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi disekolah maka akan menjadikan siswa sekolah maupun diluar sekolah menjadi terbiasa melaksanakan sholat secara berjama'ah, dan yang terakhir lebih mendalami dan memahami arti dari islam itu sendiri, seperti ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan hari besar islam.

2. Karakter Yang Terbentuk Dalam Kegiatan Keagamaan

a) Melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat dhuha berjama'ah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Cluring Banyuwangi. Kegiatan keagamaan ini menanamkan pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Sholat dzuhur berjama'ah dilakukan setiap harinya di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari

Benculuk Banyuwangi. Dalam melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah tertanam nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

b) Tartil Juz'amma

Tartil juz'amma merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 2 pada setiap pagi sebelum KBM berlangsung, membaca tartil juz'amma dilaksanakan secara bersama-sama dan kompak. Dengan dibiasakannya membaca tartil juz'amma anak-anak akan dengan terbiasa membaca karena kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus dan berulang-ulang. Jadi jika ada murid yang tidak bisa membaca namun mereka sering mendengar maka akan hafal dengan sendirinya. Nilai yang terdapat dalam kegiatan membaca tartil juz'amma adalah tanggung jawab, religius, disiplin karena membaca tartil juz'amma adalah sebuah kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa di pagi hari. Dan para siswa dibiasakan melaksanakan kegiatan dengan ketepatan waktu. Dan juga para siswa harus bertanggung jawab dengan bacaan yang mereka baca, jangan sampai lupa, jika lupa dibaca dari awal kembali.

c) Membaca Istighosah dan Tahlil

Membaca istighosah dan tahlil merupakan kegiatan religius yang dilaksanakan rutin setiap Jum'at pagi. Secara singkat tujuan dari istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah SWT agar dihilangkan dari kesukaran. Permohonan do'a dalam istighosah merupakan suatu hal yang sifatnya dirasakan bersama. Nilai yang terdapat dalam kegiatan ini adalah religius. Dengan diadakannya istighosah dan tahlil peserta didik bisa menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d) Kegiatan Pondok Ramadhan

Pondok Ramadhan merupakan kegiatan religius yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa Ramadhan, satu tahun sekali, kegiatan tersebut biasanya berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan, seperti, buka bersama, pengkajian, sholat terawih

berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, dll. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti secara penuh oleh peserta didik selama 24 jam atau sebagian waktu saja dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah. Nilai yang terdapat dalam kegiatan ini adalah religius, mandiri, rasa ingin tahu.

e) Melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tepatnya pada tanggal 12 Rabi'ul Aawal dalam kalender Hijriah. Nilai yang tertanam dalam kegiatan ini yaitu nilai religius, kreatif karena dengan melaksanakan kegiatan ini para siswa bisa lebih mengingat, menghayati, dan memuliakan kelahiran Rasulullah SAW.

f) Memperingati Harlah NU

Harlah NU merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tanggal 31 Januari, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan refleksi makna harlah. Sebagai media dakwah untuk mengenalkan tokoh pelopor yang dulu hidup dilingkungan kita, selain itu momentum harlah dperingati untuk mengenalkan sejarah dan peran NU kepada para siswa. Dalam kegiatan ini nilai karakter yang tertanam yaitu cinta tanah air dan kreatif.

3. Kendala dan Solusi yang dihadapi saat Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

- a) Masih ada satu atau dua siswa yang datang terlambat pada saat pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjama'ah.
- b) Saat peserta didik melaksanakan sholat berjama'ah ada beberapa siswa yang lupa membawa peci dan mukena. Karena tidak adanya fasilitas atau tempat untuk menyimpan perlengkapan sholat.

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengadakan evaluasi, pada saat dewan guru merasa kurang semangat, para guru dan bapak kepala madrasah segera mengembalikan ke posisi awal lagi, mengatur ulang rencana ke posisi awal, entah itu dengan metode atau cara seperti apa yang penting para guru bisa semangat kembali. Kemudian solusi yang lain dengan memberikan nasihat kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulangi lagi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, implememtasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi sudah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Ulum 2 diantaranya yaitu: melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjama'ah, tartil juz'amma membaca Istighosah dan Tahlil, kegiatan Pondok Ramadhan, melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW., memperingati Harlah NU.

Karakter yang terbentuk dengan adanya kegiatan keagamaan ialah anak-anak menjadi disiplin untuk menjalankan sholat sesuai dengan waktunya, anak-anak menjadi religius untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT., mengerti bahwasanya semua yang ada didunia ini ciptaan dan milik Allah SWT., dan mengetahui bahwa manusia semua akan kembali kepada sang pencipta.

Kendala yang dihadapi yaitu ada satu atau dua anak yang pada saat mengikuti pelaksanaan sholat dhuha datang terlambat, kemudian ada juga yang terkadang lupa membawa perlengkapan sholat. Solusi atau cara mengatasi kendala tersebut ialah dengan memberikan nasihat kepada siswa supaya tidak melanggar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Buku

- Aidah, Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bantul: KBM Indonesia.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media.
- Hadi, Abd, dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory. Etnografi, Biografi)*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "konsep, teori, dan aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPP).
- Indrawan, Irjus. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Lickono, Thomas. 2019. *Educating For Character*. Bandung: Nusa Media
- Ni, Putu Suwardani. 2020. *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*. Bali: Unhi Press.
- Psychologymania.com. (2013). *Pengertian Aktivitas Keagamaan*. Senin, 20 Desember 2021, dari <https://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-aktivitas-keagamaan.html?m=1>
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Ceremedia Communication.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Anak Yang Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sirojjudin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Suyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tim Penyusun, IAIDA. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konseptual dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

B. Daftar Skripsi

- Wilujeng, Wahyu Sri: 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aaiman Lawang*. Disertai Tidak Diterbitkan. Malang: Program Skripsi Strata 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Noviyanto, Roif: 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Disertai Tidak Terbitkan. Lampung: Program Skripsi Strata 1 UIN Raden Intan Lampung.